

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN (DISCOVERY LERNING) DAN METODE DEMONSTRASI DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS VI DI SD NEGERI 022 TAMBUSAI

**Tommi Sari**

Sekolah Dasar Negeri 022 Tambusai  
email : tommy014@gmail.com

***Abstract,** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menerapkan Metode Demonstrasi bagi siswa kelas VI semester II pada SDN 022 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Instrumen yang digunakan dalam PTK ini terdiri dari observasi, dan soal tes. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 25 anak. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan ketuntasan hasil evaluasi siswa terhadap pemahaman dengan materi energi dan perubahannya. Peningkatan ketuntasan belajar siswa tersebut terjadi secara bertahap, dimana kondisi awal motivasi siswa masih sangat rendah, setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas, siklus I siswa dengan motivasi tinggi sebanyak 17 siswa (60 %),. Siklus II siswa dengan motivasi tinggi 24 siswa (94%), dan motivasi rendah 1 siswa (5%). Tingkat ketuntasan pada studi awal 33%, siklus I 60% dan siklus II 95%. Dari hasil penelitian tersebut hendaknya sebagai seorang guru mampu mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan metode yang pas dengan materi, salah satunya dengan metode demonstrasi.*

***Keywords :** Pembelajaran IPA, Hasil Belajar, Metode Demonstrasi*

### **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam upaya mewujudkan tujuan nasional.

Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting pendidikan merupakan upaya manusia untuk melakukan perubahan-perubahan dan pembaharuan. Pendidikan juga dapat berarti rangkaian upaya untuk melakukan perubahan dan pertumbuhan fungsi jasmaniah dan

rohaniah.

Masalah pokok yang dihadapi guru, baik guru pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Bagi seroang guru yang minim pengalaman sering kali mengeluhkan bagaimana melakukan pengelolan kelas yang efektif dan suasana belajar yang menyenangkan. Selama KBM berlangsung ketika guru menerangkan materi dengan metode ceramah, siswa tampak kurang serius mengikuti pelajaran. Dari data hasil evaluasi ulangan harian siswa, 70% siswa mendapat nilai di bawah Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM).

Hal ini belum memenuhi standar kompetensi, yakni sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan siswa memperoleh nilai 65 (Mulyasa, 2004: 99). Hasil introspeksi diri dan diskusi dengan guru SDN 022 Tambusai mengidentifikasi beberapa kelemahan dalam pembelajaran yang telah berlangsung, antara lain : hanya menggunakan metode ceramah saja dalam menyampaikan pelajaran, tidak menggunakan media secara maksimal dalam penyampaian materi, belum mampu mengkondisikan siswa untuk aktif belajar. Apabila dipersempit kelemahan itu terutama pada kemampuan pengelolaan kelas dalam menerapkan model dan metode yang tepat.

Bila mengacu pada identifikasi penyebab kelemahan tersebut maka dalam proses pembelajaran diperlukan pengelolaan kelas yang efektif yaitu dengan menggunakan penerapan model pembelajaran penemuan (Discovery Learning) melalui metode yang bervariasi serta penggunaan media sebagai alat bantu penyampaian materi. Penerapan metode dan penggunaan media pembelajaran ditunjukkan pada pemilihan dan penentuan metode serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan (tujuan instruksional). Penggunaan metode dan

media yang tepat untuk membelajarkan materi IPA pada materi Energi dan perubahannya dapat menggunakan gabungan metode Ceramah, dan demonstrasi, dan Penugasan.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana menerapkan model pembelajaran penemuan (Discovery Learning) dan metode demonstrasi untuk meningkatkan pembelajaran IPA pada siswa kelas VI di SDN 022 Tambusai.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran interaktif tentang energy dan perubahannya.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Subjek penelitian sebanyak 25 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sumber data dari penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari subjek penelitian.

Pengumpulan data diperoleh melalui observasi pengolahan metode pembelajaran simulasi, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif.

Teknik analisis pembelajaran yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dan tahapannya Siklus I - Siklus II.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus II.

##### a. Siklus I

Pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan ulangan harian I dengan materi tentang gaya dan gerak dalam kehidupan sehari-hari. Ulangan dilaksanakan selama 70 menit, soal disediakan oleh peneliti. Dalam ulangan harian I ini siswa hadir semua. Setelah ulangan harian I berakhir semua lembar jawaban dikumpulkan. Kemudian peneliti mengingatkan materi berikutnya pada pertemuan yang akan datang.

Adapun data penelitian hasil ulangan harian pada siklus I pertemuan pertama dan kedua adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian Pertama

No	Nilai	Banyak Siswa	Nilai x Banyak Siswa	Keterangan
1	40	2	80	A: Nilai rata – rata 66,87
2	50	7	350	
3	60	9	900	
4	70	4	280	B : Nilai tertinggi 80
5	80	3	240	
6	90	0	0	C : Nilai terendah 40
7	100	0	0	
Jumlah		25	1850	D : Tingkat Ketuntasan 21,87 %

Dari analisis hasil ulangan harian pada pembahasan siklus1 pertemuan 1 dari Tabel.1 di atas bahwa siswa yang belum tuntas 17 siswa dengan ketuntasan belajar 60,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pada pembelajaran awal masih sangat kurang maka langkah perbaikan pembelajaran mutlak di lakukan

Dalam pelaksanaan siklus pertama dari pertemuan pertama sampai ulangan harian I peneliti menemukan kelemahan-kelemahan yaitu 10 orang siswa pada ulangan harian I tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 60 atau hanya 67% siswa yang tuntas. Sebagai tindak lanjut, peneliti mengupayakan perbaikan untuk pertemuan berikutnya

siswa agar lebih banyak mengerjakan latihan-latihan mengenai pengaruh energi dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II untuk pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan ulangan harian kedua. Ulangan harian ke II dilaksanakan dalam waktu 70 menit dan soal-soal telah disediakan oleh guru. Setelah berakhir semua kertas jawaban dikumpulkan. Dalam empat kali pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi terlaksana sesuai dengan yang telah di rencanakan.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian Kedua

No	Nilai	Banyak Siswa	Nilai x Banyak Siswa	Keterangan
1	60	1	60	A : Nilai rata – rata 82,5 B : Nilai tertinggi 100 C : Nilai terendah 60 D : Tingkat Ketuntasan 90,62 %
2	70	2	140	
3	80	11	1520	
4	90	8	880	
5	100	3	300	
Jumlah		32	2900	

Berdasarkan pada Tabel 2 di atas, hasil rekapitulasi hasil ulangan harian pada siklus II siswa yang tuntas jumlahnya adalah 24 orang dari 25 orang siswa dengan persentase adalah 95%, sementara

yang belum tuntas adalah 1 orang dengan persentase 5%, rata-rata kelas 82.5 dan persentase ketuntasan klasikal adalah 90,62%.

## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VI SDN 022 Tambusai dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman pembelajaran siswa terhadap materi yang diajarkan guru. Semua ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa persiklus. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 60%, dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa adalah 95. Jika dipersentasikan siswa yang tuntas dalam belajar pada siklus I adalah 60 % dan Siswa yang tuntas pada siklus II adalah 95 %.

Nilai siswa yang mencapai KKM atau lebih terjadi peningkatan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi energi dan perubahannya pada proses pembelajaran terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa. Dibandingkan sebelum menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran. Sehingga

tindakan yang dilakukan dianggap berhasil.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada proses pembelajaran dan perbaikan proses pembelajaran, maka kesimpulan untuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebagai berikut: “Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 022 Tambusai Tahun Pelajaran 2014-2015.”

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.1988. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar Cetakan III*, Jakarta : Rineka Cipta,.
- Hendro Darmojo dan Jenny R.E Kaligis. 1992. *Pendidikan IPA 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Murphy, C., & Beggs, J. (2003). *Children's perceptions on school science*. School Science Review, 84(308), 109-116.
- Pidarta, M. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rodriguez, A. J. (2001). *Sociocultural constructivism, courage, and the researcher's gaze: Redefining our roles as cultural warriors for social change*. In A. C. Barton & M. D. Osborne (Eds.), *Teaching science in diverse settings: Marginalized discourses and classroom practice* (pp. 325-350). New York: Peter Lang.
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Alfabeta : bandung
- Samatowa, U. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional.
- Sapriati, A., dkk. 2009. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sulistyorini, S. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KSTP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- (<http://martiningsih.blogspot.com/2007/12/macam-macam-metode-pembelajaran.html>)